

FAKTOR PENDUKUNG KINERJA KADER KESEHATAN DALAM UPAYA PENGENDALIAN DBD (STUDI KASUS DI WILAYAH KELURAHAN TAMBAKHARJO KOTA SEMARANG)

Okti Trihastuti Dyah Retnaningrum^{1*}

Universitas Widyad Husada Semarang¹

*Corresponding Author : okti.trihastuti@gmail.com

ABSTRAK

Kelurahan Tambakharjo merupakan salah satu bagian di kota Semarang yang berada di pesisir Pantai utara yang memiliki karakteristik padat populasi nyamuk karena tingginya kelembapan di wilayah pesisir dan padatnya pemukiman penduduk. Keterlibatan kader kesehatan signifikan bagi upaya pengendalian penyakit di Kelurahan Tambakharjo. Dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor pendukung bagi kinerja kader kesehatan di Tambakharjo khususnya dalam upaya pelaksanaan Pemantauan Jentik Nyamuk (PJM) rutin sebagai upaya pengendalian penyakit DBD di Kelurahan Tambakharjo. Desain penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan dekrriptif. Informan utama dalam penelitian berjumlah 2 orang dan sebanyak 1 informan triangulasi. Variabel dalam penelitian merupakan faktor pendukung kinerja kader kesehatan yaitu dukungan keluarga, masyarakat dan stakeholder. Data dianalisis dengan tahap reduksi, presentasi dan verifikasi. terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kinerja kader kesehatan dalam melaksanakan upaya pengendalian penyakit DBD yaitu faktor dukungan keluarga, masyarakat serta stakeholder. Namun, beberapa faktor lain seperti imbalan dan motivasi juga turut mendukung kinerja kader kesehatan. Minimnya dukungan masyarakat dan tidak adanya imbalan juga sempat menurunkan motivasi kader dalam melaksanakan upaya pengendalian penyakit DBD. Namun, kader kesehatan termotivasi oleh dukungan keluarga dan stakeholder yang secara nyata ditunjukkan dengan adanya partisipasi aktif dan kebijakan.

Kata kunci : demam berdarah *dengue*, jumentik, kader, pemantauan jentik nyamuk

ABSTRACT

Tambakharjo sub-district is a part of the city of Semarang on the north coast, which is characterized by a dense mosquito population due to the high humidity in the coastal area and dense residential areas. The involvement of health cadres is significant for disease control efforts in Tambakharjo Village. Research was conducted to determine the supporting factors for the performance of health cadres in Tambakharjo, especially in efforts to implement routine mosquito larvae monitoring (PJM) to control dengue fever in Tambakharjo Village. The research design is qualitative research with a descriptive approach. There were 2 main informants in the research and 1 triangulation informant. The variables in the research are factors supporting the performance of health cadres, namely support from family, community, and stakeholders. Data were analyzed using reduction, presentation and verification stages. 3 factors influence the performance of health cadres in implementing efforts to control dengue fever, namely family, community and stakeholder support factors. However, several other factors such as rewards and motivation also support the performance of health cadres. The lack of community support and the absence of rewards also reduced the motivation of cadres in carrying out efforts to control dengue fever. However, health cadres are motivated by family and stakeholder support which is demonstrated by active participation and policies.

Keywords : dengue fever, work performance, vector control

PENDAHULUAN

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *dengue* dan dibawa oleh vektor nyamuk *Ae.aegypti* (Kemenkes RI, 2023). Pada tahun 2022, sebanyak 865 kasus dengan 33 kematian akibat DBD terjadi di Kota Semarang. Nilai IR DBD Kota Semarang pada tahun 2022 sebesar 51,7 per 100.000 penduduk. Kelurahan Tambakharjo merupakan salah

satu bagian di kota Semarang yang berada di pesisir Pantai utara. Wilayah pesisir merupakan wilayah yang memiliki populasi nyamuk yang padat termasuk nyamuk *Ae.aegypti* (Tamengkel et al., 2020). Hal tersebut disebabkan oleh tingginya kelembapan di wilayah pesisir dan padatnya pemukiman penduduk juga meningkatkan potensi *breeding place* dan *resting place* nyamuk (Puteri et al., 2018).

Studi pendahuluan telah dilakukan di awal tahun 2023 untuk mengetahui upaya pengendalian penyakit DBD di Kelurahan Tambakharjo. Melalui survei ini ditemukan bahwa keterlibatan kader kesehatan signifikan bagi upaya pengendalian penyakit di Kelurahan Tambakharjo. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor pendukung bagi kinerja kader kesehatan di Tambakharjo khususnya dalam upaya pelaksanaan Pemantauan Jentik Nyamuk (PJNI) rutin sebagai upaya pengendalian penyakit DBD di Kelurahan Tambakharjo.

METODE

Penelitian dilakukan di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan dekriptif. Informan utama dalam penelitian merupakan kader kesehatan di Kelurahan Tambakharjo Kota Semarang berjumlah 2 orang dan sebanyak 1 informan triangulasi. Variabel dalam penelitian merupakan faktor pendukung kinerja kader kesehatan yaitu dukungan keluarga, masyarakat dan *stakeholder*. Data penelitian diperoleh melalui data sekunder pada website TUNGGAL DARA dan data primer melalui proses wawancara mendalam. Proses analisis data dilakukan secara bertahap dengan metode reduksi data, presesntasi data dan verifikasi.

HASIL

Karakteristik Responden Penelitian

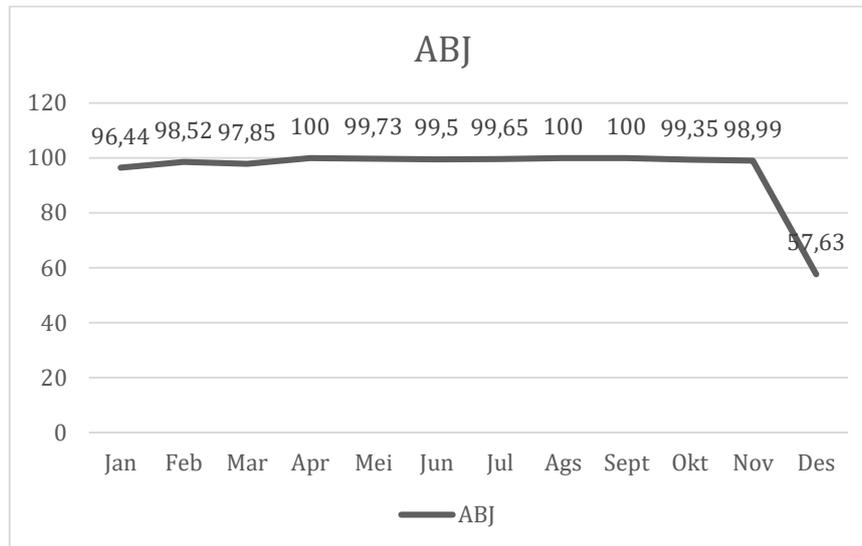
Informan utama pada penelitian berjumlah 2 orang yaitu kader kesehatan di Kelurahan Tambakharjo dan 1 informan triangulasi yaitu petugas Forum Kesehatan Kelurahan. Seluruh informan berjenis kelamin Perempuan dan berusia antara 30-45 tahun. Pendidikan terakhir seluruh informan adalah SMA/ sederajat. Seluruh informan utama yang merupakan kader kesehatan telah menjadi kader kurang lebih selama 10 tahun. Selain itu, seluruh kader kesehatan juga memiliki tanggung jawab lain di masyarakat sebagai ibu ketua PKK dan forum kesehatan kelurahan. Berdasarkan pekerjaan, seluruh informan merupakan ibu rumah tangga. Seluruh informan utama, telah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan dari Dinas Kesehatan Kota Semarang dengan frekuensi 1 kali dalam setahun.

Gambaran Kasus DBD di Kelurahan Tambakharjo

Kelurahan Tambakharjo merupakan salah satu kelurahan dengan kelas endemis kategori sporadis di Kota Semarang. Berdasarkan data di website TUNGGAL DARA Dinas Kesehatan Kota Semarang, kasus DBD di Kelurahan Tambakharjo pada tahun 2023 mengalami peningkatan. Pada tahun 2021, tidak ditemukan kasus DBD, namun pada tahun 2022 dan 2023, terdapat 2 kasus DBD (Semarang, 2023a). Berdasarkan informasi dari wawancara mendalam, salah satu penderita DBD di tahun 2022 merupakan penderita DBD yang tinggal dalam 1 rumah yang sama dengan penderita DBD di tahun 2023.

Tingkat kepadatan vektor yang ditunjukkan melalui indikator Angka Bebas Jentik (ABJ) pada tahun 2023 menunjukkan angka 96,87%. Gambar 1 menunjukkan tren ABJ selama tahun 2023. Melalui gambar tersebut, diketahui bahwa terdapat penurunan ABJ di bulan Desember 2023. Setelah dilakukan konfirmasi data pada informan triangulasi, diperoleh kondisi yang

menunjukkan terdapat penurunan aktivitas Pemantauan Jentik Nyamuk di bulan Desember dikarenakan kesibukan warga dan kader sehingga di beberapa minggu di bulan Desember tidak dilakukan PJN. Nilai ABJ diperoleh dari hasil kegiatan Pemantauan Jentik Nyamuk (PJN) yang rutin dilakukan seminggu sekali. Setiap kader kesehatan RW memiliki akses untuk *input* data ke dalam sistem TUNGGAL DARA yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang. Secara berkala, kader kesehatan RW akan menggunggah data rumah diperiksa dan rumah terdapat jentik kemudian sistem secara otomatis akan menunjukkan nilai ABJ.



Gambar 1. Grafik Tren Angka Bebas Jentik (ABJ) Tahun 2023 Kelurahan Tambakharjo

Informan utama menjelaskan bahwa secara khusus, Kelurahan Tambakharjo mengadakan 2 kali kegiatan PJN dalam seminggu. Kegiatan PJN yang pertama dilakukan oleh kader kesehatan RT pada awal minggu sedangkan kegiatan PJN yang kedua dilakukan oleh kader kesehatan RW pada akhir minggu. Kegiatan tersebut dilakukan pada hari yang berbeda. Hal tersebut dilakukan untuk menstimulasi warga untuk rutin membersihkan *breeding place* nyamuk *Ae. Aegypti* yang merupakan vektor penyakit DBD.

Faktor Pendukung Kinerja Kader Kesehatan

Dukungan Keluarga

Berdasarkan wawancara mendalam kepada informan utama dan triangulasi ditemukan bahwa seluruh kader kesehatan di Kelurahan Tambakharjo berjenis kelamin Perempuan. Sebagian besar kader merupakan ibu rumah tangga. Kondisi tersebut mempengaruhi peran kader kesehatan dalam keluarga masing-masing. Seluruh kader kesehatan tidak hanya melakukan kegiatan pengendalian penyakit DBD saja namun juga kegiatan pengendalian penyakit lain seperti TB dan Leptospirosis. Selain itu, kader kesehatan juga bertanggung jawab dalam kegiatan Posyandu Balita, Posyandu Lansia, dan Pemantauan Ibu Hamil. Informan utama menyatakan bahwa dukungan keluarga, khususnya suami sangat menentukan keaktifan kader dalam mengerjakan tanggung jawabnya. Informan menyatakan bahwa sebelum melakukan kegiatan PJN rutin, mereka harus menyelesaikan tugas di keluarga terlebih dahulu. PJN rutin dilaksanakan di pagi hari sehingga sebelum melakukan pemantauan di wilayah, para kader menyiapkan sarapan dan mengantar anak berangkat sekolah terlebih dahulu.

Dukungan Masyarakat

Informan utama penelitian telah menjadi kader kesehatan selama 15 tahun. Informan menyatakan bahwa telah terjadi peningkatan kesadaran warga akan kesehatan yang

meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Kelurahan Tambakharjo. Di awal tahun 2010, warga Tambakharjo masih kurang memperhatikan lingkungan mereka sehingga upaya pengendalian penyakit DBD juga terkendala. Beberapa warga merasa enggan untuk menguras bak mandi dan tempat penampungan air yang menjadi tempat bertelur nyamuk. Selain itu, tidak semua warga mengizinkan petugas pemantau jentik untuk masuk ke rumah warga guna memantau jentik. Beberapa kader bahkan mengalami penolakan yang keras dari warga sehingga proses PJN terhambat. Kader kesehatan juga terkendala ketika warga jarang untuk ditemui di rumah karena kesibukan bekerja. Beberapa warga hanya dapat ditemui di akhir minggu dan jarang menghadiri pertemuan warga sehingga pemberian edukasi dan promosi kesehatan juga terhambat untuk diberikan.

Saat ini kesadaran warga untuk menjaga lingkungan telah meningkat secara signifikan. Sebagian besar warga telah secara mandiri melakukan kegiatan 3M (Menguras, Mengubur, Menutup tempat penampungan air) sebagai kegiatan pencegahan penyakit DBD. Namun, beberapa perilaku masyarakat masih meningkatkan risiko penyakit DBD seperti perilaku menumpuk barang bekas di halaman rumah dan menggantung baju di dalam rumah. Salah seorang informan utama menyatakan bahwa terdapat rumah yang dihuni oleh 4 KK sehingga rumah tersebut padat dengan penghuni rumah. Pada tahun 2022, salah seorang penghuni rumah tersebut terkena penyakit DBD. Kader dan pihak RT setempat telah memberikan himbauan kepada pemilik rumah untuk mengubah perilaku berisiko tersebut namun hingga tahun 2023 belum ada perubahan sehingga salah satu penghuni rumah tersebut juga kembali terjangkit penyakit DBD.

Dukungan Stakeholder

Peran stakeholder sebagai pemangku kepentingan sangat penting untuk meningkatkan kinerja kader kesehatan. Informan utama menyatakan bahwa peningkatan kesadaran warga didukung oleh adanya peningkatan partisipasi pemangku kepentingan dimulai dari ketua RT, ketua RW hingga Kepala Kelurahan Tambakharjo. Pemberian informasi dan edukasi kesehatan dilakukan di rapat rutin RT/RW dan PKK baik oleh pihak kader kesehatan atau pihak Puskesmas. Selain itu, Kelurahan telah memberikan kebijakan bahwa tim pemantau jentik juga terdiri atas petugas babinsa dan kader kesehatan setempat. Peran babinsa mampu meringankan tugas kader karena warga cenderung lebih kooperatif dalam proses pemantau jentik. Selain itu, ketua RW menerapkan *punishment* bagi warga yang tidak mengikuti kegiatan PJN rutin. Sanksi yang diberikan mulai dari peringatan ringan hingga teguran keras.

PEMBAHASAN

Faktor pendukung atau *reinforcing factor* adalah faktor yang mendorong terjadinya sebuah perilaku. Berdasarkan hasil penelitian, dukungan keluarga menjadi salah satu faktor pendukung kinerja kader kesehatan. Para kader kesehatan juga memiliki peran di dalam keluarga yaitu sebagai ibu/istri/menantu sehingga dalam melaksanakan tugasnya yang lain, perlu dukungan dari anggota keluarga. Anggota keluarga yang signifikan adalah suami. Salah seorang informan menyatakan bahwa dukungan suami sangat mempengaruhi keaktifan dan partisipasi sebagai kader kesehatan. Jika suami tidak mengizinkan, maka sebagai istri, kader juga tidak dapat melaksanakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di Denpasar yang menyatakan bahwa dukungan keluarga menumbuhkan semangat kerja dan mengurangi stress pada kader pemantau jentik (Cahyadi & Purnama, 2020). Variabel selanjutnya adalah dukungan masyarakat. Sebuah penelitian di Semarang Barat pada tahun 2018 memperoleh hasil bahwa keberadaan *breeding place* dan *resting place* nyamuk mempengaruhi tinggi kasus DBD (Puteri et al., 2018). Berdasarkan hasil wawancara mendalam, adanya kasus DBD di Kelurahan Tambakharjo juga disebabkan masih adanya perilaku berisiko warga yang meningkatkan

breeding place dan *resting place* seperti perilaku menggantung baju, jarang menguras bak mandi dan menumpuk barang bekas. Masyarakat yang menolak untuk mengikuti himbauan kader kesehatan menjadi hambatan dampam upaya pengendalian penyakit DBD. Kader kesehatan merupakan salah satu pihak yang mendukung adanya upaya kesehatan mandiri. Berbeda dengan petugas puskesmas yang merupakan pegawai, kader kesehatan bukan pekerjaan profit (Wardhani et al., 2023) . Keterlibatan kader kesehatan merupakan keterlibatan sukarela sehingga dukungan dari lingkungan sekitar dapat mempengaruhi kinerja mereka. Informan utama menyatakan bahwa tidak ada honor atau upah yang diberikan kepada kader kesehatan.

Padahal setiap kader dituntut untuk melaporkan kinerja baik kepada pihak Puskesmas atau Dinas Kesehatan Kota. Penelitian di Pontianak menyatakan bahwa kader jumentik tetap melaksanakan tugas walaupun tidak ada imbalan yang diberikan (Jannah I et al., 2019; Karyus & Isnaini, 2020). Motivasi pribadi yang ditunjukkan dalam sikap kader tersebut yang mempengaruhi kemampuan kader dalam menyelesaikan tugas di tengah permasalahan yang datang dari lingkungan (Endartiwi, 2018). Motivasi dan keyakinan pribadi juga merupakan faktor yang penting bagi informan di dalam melakukan tugasnya sebagai kader kesehatan. Keberhasilan meningkatkan kesadaran warga merupakan imbalan tidak terlihat yang diterima oleh kader kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian di Kota Dumai (Hardianti et al., 2022)

Stakeholder atau pelaku kebijakan adalah semua pihak yang memiliki kepentingan dan terlibat dalam setiap tahap siklus pengembangan kebijakan (Parmar et al., 2010). Kebijakan merupakan faktor pemungkin atau *enabling factor* yang meningkatkan komitmen masyarakat. Peraturan di Tingkat Kota Semarang yang mendukung upaya pengendalian DBD adalah Perda No 10 Tahun 2010, namun pada kenyataannya sanksi belum diterapkan di masyarakat sehingga pelaksanaan peraturan kurang (Anggraini et al., 2023). Berdasarkan pernyataan informan utama yang telah divalidasi oleh informan triangulasi yaitu adanya perubahan partisipasi warga dalam kegiatan pemantauan jentik karena adanya dukungan aktif dari pihak kelurahan yang ditunjukkan melalui berbagai kebijakan. Dukungan dari kelurahan tersebut memberikan kekuatan bagi kader untuk melaksanakan tugas sehingga kegiatan pemantauan jentik rutin dapat berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kinerja kader kesehatan dalam melaksanakan upaya pengendalian penyakit DBD yaitu faktor dukungan keluarga, masyarakat serta stakeholder. Namun, beberapa faktor lain seperti imbalan dan motivasi juga turut mendukung kinerja kader kesehatan. Minimnya dukungan masyarakat dan tidak adanya imbalan juga sempat menurunkan motivasi kader dalam melaksanakan upaya pengendalian penyakit DBD. Namun, kader kesehatan termotivasi oleh dukungan keluarga dan stakeholder yang secara nyata ditunjukkan dengan adanya partisipasi aktif dan kebijakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D. R., Huda, S., & Agushyvana, F. (2023). Analisis perilaku stakeholder dalam

- pelaksanaan pengendalian demam berdarah *dengue* (DBD) di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 1–6.
- Cahyadi, I. M. O., & Purnama, S. G. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kader Jumantik dalam Melaksanakan Pemberantasan Sarang Nyamuk di Kecamatan Denpasar Selatan. *Arc. Com. Health*, 7(2), 21–34.
- Endartiwi, S. S. (2018). Pengaruh Sikap Kader Kesehatan Terhadap Pengendalian Demam Berdarah *Dengue*. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(2), 84. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i2.111>
- Hardianti, I., Gloria Purba, C. V., & Rasyid, Z. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kader Jumantik Di Kelurahan Tanjung Penyembal Kota Dumai Tahun 2020. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(3), 771–781. <https://doi.org/10.25311/kesmas.vol1.iss3.126>
- Jannah I, Ridha A, & Rochmawati. (2019). Hubungan Pelatihan, Imbalan, Supervisi, dan Motivasi dengan Kinerja Kader Jumantik di Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak. *Jurnal Mahasiswa Dan Penelitian Kesehatan*, 6 no 2(2), 45–46.
- Karyus, A., & Isnaini, N. A. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Jumantik Di Wilayah Kerja Puskesmas Segala Mider Lampung Tengah Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(1), 1–10.
- Kemendes RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*. <https://www.kemendes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Parmar, B., Freeman, R., & Harrison, J. (2010). Stakeholder theory: The state of art. *Acad Manag Ann*, 4, 403–445.
- Puteri, T. A. N., Darundiati, Y. H., & Dewanti, N. A. Y. (2018). Hubungan Breeding Place dan Resting Place terhadap Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kecamatan Semarang Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(6), 369–377. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Semarang, D. (2023a). *Data Rekap Kasus. TUNGGAL DARA*. http://116.254.113.136:8080/tunggaldara/#rkp_kasus2
- Semarang, D. (2023b). *Data Rekap PJK. TUNGGAL DARA*. http://116.254.113.136:8080/tunggaldara/#rkp_pjn
- Tamengkel, H. V., Sumampouw, O. J., & Pinontoan, O. R. (2020). Ketinggian Tempat Dan Kejadian Demam Berdarah *Dengue*. *Indonesian Journal Of Public Health and Community Medicine*, 1(1), 12–18.
- Wardhani, A. A. K., Sari, D. Y. M., Listina, F., & Pratiwi Putri, D. U. (2023). Hubungan Faktor Individu Terhadap Kinerja Kader Jumantik. *An Idea Health Journal*, 3(02), 55–60. <https://doi.org/10.53690/ihj.v3i02.171>